

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sub sektor tekstil dan garmen ialah kebutuhan primer yang artinya kebutuhan yang wajib dipenuhi seperti pakaian. Oleh sebab itu, kebutuhan tersebut menjadi hal terpenting bagi manusia dalam kehidupan sehari-sehari. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka banyak bermunculan perusahaan sector tekstil dan garmen.

Negara Indonesia memiliki kekayaan berlebih dalam sumber daya alamnya, maka perusahaan sub sector tekstil dan garmen mampu bersaing dan membuat pertumbuhan potensi perusahaan tekstil dan garmen ini membesar sehingga memberikan kontribusi yang tidak sedikit pada perekonomian Negara, sesuai dengan dengan tujuan Kementerian Perindustrian tahun 2015 sampai 2019 yaitu “Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam dan Berkeadilan” (www.kemeperin.go.id).

Maka dari itu, perusahaan dengan sub sector tekstil dan garmen ini perlu diperhatikan, karena selain berkontribusi pada perekonomian Negara, industri ini juga memberikan lapangan kerja yang besar bagi warga Negara Indonesia sehingga mampu mengurangi pengangguran. Tercatat dari data Kementerian Perindustrian terjadi peningkatan tenaga kerja di industry tekstil sebesar 18,98% dan termasuk kedalam pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2019 triwulan I (topcareer.id).

Berikut adalah data tabel perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 terdapat 22 perusahaan :

Tabel 1.1.
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tetap
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	Tetap
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	Tetap
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Tetap
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Tetap
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Tetap
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Tetap
8	INDR	Indorama Synthetics Tbk	Tetap
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Tetap
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	Tetap
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Baru
12	POLU	Golden Flower Tbk	Tetap
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Tetap
14	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	Baru
15	SRILL	Sri Rejeki Isman Tbk	Tetap
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Tetap
17	STAR	Star Petrochem Tbk	Tetap
18	TFCO	Trifico Fiber Indonesia Tbk	Tetap
19	TRIS	Tisula International Tbk	Tetap
20	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	Baru
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Tetap
22	ZONE	Mega Perinti Tbk	Baru

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2021)

Dari 22 perusahaan diatas yang termasuk sampel pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan, karena 4 perusahaan lainnya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian dan masih baru dalam IPO nya.

Terdapat 22 emiten dalam sub sector tekstil dan garmen, 10 diantaranya memiliki total asset terbesar baik asset lancar maupun tidak lancar dan 6 dari 10 emiten tersebut menghasilkan kinerja laba yang mengecewakan tepatnya

pada tahun 2019, penyebabnya adalah para perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi likuiditas perusahaan atau dengan kata lain tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar utang sehingga bunga dari utang tersebut semakin meningkat dan membuat laba perusahaan menurun. Selain masalah intern yaitu laba yang menurun perusahaan juga terancam oleh produk impor dari Negara China yang harga produknya lebih terjangkau daripada produk local yang menyebabkan perusahaan gulung tikar dan ditutup. Selain di pasar tekstil impor, di pasar tekstil ekspor pun semenjak tahun 2012 Indonesia kalah saing dengan Vietnam, ekspor tekstil dan produk tersebut memiliki selisih sampai US\$ 35 miliar, Vietnam US\$ 48 miliar sedangkan Negara kita hanya mencapai US\$ 13 miliar per tahun, maka dari itu dengan masalah intern dan ekstern tersebut membuat tertekan perusahaan dan wajar perusahaan mengalami kebangkrutan (cnbcindonesia.com).

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencari laba sebanyak-banyaknya demi mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan ini dapat ditinjau dari kondisi perusahaan melalui hasil analisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan susunan data yang tepat dan sesuai, dimana didalamnya memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, seperti jumlah kekayaan, jumlah hutang, dan jumlah modal. Laporan keuangan juga memperlihatkan seberapa besar jumlah pemasukkan dan jumlah pengeluaran dengan begitu dapat dilihat berapa besar laba atau hasil dari usaha yang telah didapatkan selama periode tertentu dari laporan keuangan tersebut. (Kasmir, 2017). Supaya dapat memahami dan mengerti bagaimana isi laporan keuangan maka harus dianalisis terlebih dahulu, tujuannya supaya manajemen atau pemilik perusahaan mengetahui posisi keuangan perusahaan yaitu sudah atau belumnya perusahaan memenuhi target yang telah ditentukan. Selain itu, ALK (analisis laporan keuangan) juga berguna sebagai informasi, karena dengan analisis laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Ketika manajemen perusahaan mengetahui kelemahan yang terdapat di perusahaannya maka dapat diperbaiki kelemahan tersebut dan kekuatannya dapat ditingkatkan atau dipertahankan, ini memperlihatkan kinerja perusahaan selama periode.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal yang cukup untuk mempertahankan produktivitas usahanya. Perusahaan dengan modal yang cukup akan dengan mudah mempertahankan pencapaian tingkat produktivitasnya. Maka dari itu, modal suatu perusahaan harus selalu dibatas aman tidak terlalu berlebih namun tidak juga kurang. Untuk mempertahankan kinerja produktivitas perusahaan yang baik dibutuhkan tingkat struktur modal dan likuiditas yang baik pula.

Struktur modal dalam suatu perusahaan ialah dana tetap yang didapatkan dari berbagai bauran untuk jangka waktu yang lama, bauran pendanaan tersebut jika ideal maka dapat disebut struktur modal optimal (Sawir, 2004). Untuk mencapai keoptimalan struktur modal, manajemen harus bisa menentukan tingkat struktur modal yang spesifik yaitu menaikkan jumlah hutang ketika tingkat hutang masih dibawah sasaran dan menaikkan ekuitas jika tingkat rasio hutang berada diatas sasaran. Komposisi hutang dan ekuitas perusahaan yang tepat bisa diperoleh dengan menggunakan rasio DER (*debt to assets ratio*) dan DAR (*debt to equity ratio*) (Ross, Stephen A, 2010)

Sedangkan likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang lancar ketika sudah dalam keadaan habis waktu (Kasmir, 2017). Likuiditas pun sama seperti halnya struktur modal, jangan terlalu tinggi atau terlalu rendah karena jika likuiditas suatu perusahaan sangat tinggi itu artinya banyak dana perusahaan yang menganggur begitu juga sebaliknya jika terlalu rendah maka artinya terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang hasilnya dalam memperoleh labanya pun akan berkurang. Maka disini peran struktur modal serta likuiditas memiliki pengaruh besar untuk profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, untuk menganalisis profitabilitas

perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas karena rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu mengumpulkan laba juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas sangat berkaitan dengan likuiditas dan struktur modal, karena untuk mendapatkan profit yang bagus suatu perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas dan struktur modal yang cukup artinya tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Tabel 1.2.

Data Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sample Penelitian

NO	KODE	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADMG	-5.8%	-5.4%	-2.3%	-0.5%	-11.6%
2	ARGO	-8.4%	-22.1%	-15.1%	-9.3%	-8.6%
3	BELL	6.5%	3.9%	3.2%	4.7%	3.9%
4	CNTX	4.0%	-3.6%	-2.9%	-0.4%	-5.0%
5	ERTX	9.9%	3.0%	-3.0%	1.7%	1.2%
6	ESTI	-18.4%	6.3%	-2.8%	2.3%	-4.6%
7	HDTX	-7.3%	-8.3%	-21.0%	-39.2%	-15.5%
8	INDR	1.3%	0.2%	0.3%	7.7%	5.5%
9	MYTX	-13.6%	-22.0%	-8.3%	-4.5%	-6.5%
10	PBRX	1.9%	2.6%	1.4%	2.8%	2.6%
11	POLY	-7.7%	-5.1%	-1.9%	5.4%	-4.9%
12	RICY	1.1%	1.1%	1.2%	1.2%	1.1%
13	SRIL	7.1%	6.3%	5.7%	6.2%	5.6%
14	SSTM	-1.4%	-2.2%	-3.9%	0.2%	-3.2%
15	STAR	0.04%	0.07%	0.10%	0.03%	0.34%
16	TFCO	-0.5%	1.9%	1.0%	-0.2%	-1.7%
17	TRIS	6.5%	3.9%	2.6%	3.1%	2.0%
18	UNIT	0.1%	0.2%	0.2%	0.1%	0.2%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan setiap perusahaan memiliki nilai *return on assets* yang fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan sehingga menunjukkan nilai yang tidak konsisten bahkan beberapa perusahaan memiliki nilai ROA yang minus. Ini terjadi karena kemungkinan

dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal yang dikelola perusahaan tersebut.

Begitu juga dengan hubungan likuiditas dan struktur modal memiliki kaitan yang erat, karena dalam kegiatan operasional perusahaan likuiditas menunjukkan tingkat kebutuhan ketersediaan modal kerja. Perusahaan cenderung dapat mencapai operasi yang optimal tanpa mengalami kesulitan akibat krisis keuangan saat modal kerja suatu perusahaan tersebut mencukupi. Namun apabila modal kerja terlalu banyak, berarti modal produktif perusahaan tidak mencukupi dan memberikan kesan bahwa perusahaan melepaskan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang banyak atau dengan kata lain keuntungan perusahaan akan berkurang.

Idealnya, modal kerja yang baik untuk sebuah perusahaan ialah modal kerja yang harus mempunyai jumlah dana yang cukup untuk mendanai setiap aktivitas perusahaan, yang artinya perusahaan tidak kekurangan dana dan tidak ada sumber daya yang menganggur.

Maka, dari latar belakang diatas penulis memutuskan untuk mengangkat judul **“Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini diperlukan untuk meminimalisir kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah agar lebih terarah, diantaranya:

1. Profitabilitas khususnya *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio Likuiditas dan Struktur Modal diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Beberapa Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen mengalami *illikuid* yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga laba yang dihasilkan mengecewakan.

3. Likuiditas dan Struktur Modal perusahaan harus optimal agar menghasilkan laba yang maksimal.
4. Terdapat keinkonsistenan atau kesenjangan dalam hasil penelitian terdahulu dimana pengaruh setiap variabel X (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel Y (*Return on Assets*) tidak selalu sama hasilnya.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki 6 (enam) rumusan masalah, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CRR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
6. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CRR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CRR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CRR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan juga praktis bagi pihak-pihak terkait, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat atau memiliki kegunaan untuk para pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti

selanjutnya dengan judul yang sama yaitu Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan dan tentunya bagi para pembaca penelitian ini dapat mendapatkan wawasan baru.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian ini mampu membuat penulis menjadi terbuka dalam melihat kinerja tinggi rendahnya profitabilitas di suatu perusahaan yang disebabkan oleh likuiditas dan struktur modal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini penulis berharap mampu memberikan informasi baru bagi perusahaan serta dapat dijadikan bahan koreksi atau pertimbangan dalam membuat keputusan likuiditas dan struktur modal untuk mencapai profitabilitas perusahaan yang baik.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, perusahaan, dan pelaku manajemen keuangan sebagai bahan referensi. Semoga dapat memberikan informasi dan membantu untuk peneliti yang akan meneliti judul yang sama.

F. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan menghasilkan laba (Prihadi, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan sudah berhasil memperoleh laba yang maksimal pada periode tersebut, mengukur tingkat profitabilitas yaitu menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal. Penulis mengambil indikator yang mempengaruhinya dari rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CRR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR) serta indikator dari struktur modal yakni *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to*

Equity Ratio (DER). Sedangkan indikator yang dipengaruhi dari Profitabilitas penulis mengambil salah satu saja yaitu *Return on Assets* (ROA).

Maka, kerangka pemikiran dari setiap indikator akan penulis jabarkan :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CRR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

CRR ini adalah rasio yang berguna untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya dengan cara membandingkan aktiva lancar (*current asset*) terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan (*liabilities*) (Syamsuddin, 2013:40).

Likuiditas *Current Ratio* yang tinggi bagi suatu perusahaan mengartikan bahwa aktiva jangka pendeknya digunakan secara tidak efisien (Ross, Stephen A, 2008). Rasio ini dapat dikatakan negatif ketika semakin tinggi CRR maka profitabilitas (ROA) yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut akan semakin rendah, karena terdapat dana yang mengendap atau menganggur di dalam asset lancar (kelebihan modal kerja yang dibutuhkan) sehingga tidak produktif dana tersebut yang akhirnya hal itu dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba (Riyanto, 2004). Seperti halnya dalam penelitian (Zihan Nurjanah, 2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa CRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Namun, CRR dapat juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA yaitu ketika CRR meningkat ROA pun ikut meningkat karena semakin tinggi CRR maka perusahaan tersebut semakin liquid dalam membayar utang lancarnya sehingga membuat ROA ikut meningkat itu artinya ketersediaan aktiva lancar juga tinggi sehingga mudah dicairkan untuk melunasi hutang lancar maka dapat dikatakan pelunasan kewajiban jangka pendek pun tinggi dan ROA pun meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid (2014) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, dan

Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 menyatakan bahwa CRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Quick Ratio (QR) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa dihitung jumlah persediaan. Jadi QR ini dapat dikatakan serupa dengan CRR, namun terdapat perbedaan dalam perhitungannya yaitu dengan dikurangi oleh persediaan karena persediaan adalah salah satu komponen aktiva lancar yang mudah rusak juga mudah kadaluarsa atau dengan kata lain paling tidak liquid (Ross, Stephen A, 2015). Rasio QR juga membicarakan kemampuan seberapa jauh aktiva lancar mampu menopang kewajiban jangka pendek (Harahap, Syafri, 2007).

QR ini memiliki 2 arah yaitu bisa negatif bisa juga positif, diduga negatif jika QR meningkat tapi ROA menurun yang dapat disebabkan ketika tidak mengelola piutang yang jumlahnya besar dengan tidak baik maka dapat memunculkan kerugian seperti piutang tak tertagih dan disisi lain itu artinya terdapat aktiva lancar tanpa persediaan yang menganggur atau tidak dikelola dengan efisien sehingga membuat ROA menurun atau berkurang, hal ini didukung oleh peneliti (Githa Haryati Putri, 2019) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

QR dikatakan positif ketika QR meningkat ROA pun meningkat karena ketika piutang perusahaan itu banyak maka bunga dari pinjaman nasabah (piutang)nya akan menambah pendapatan perusahaan, dugaan ini didukung oleh (Nidya Afrinda) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh

Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

CR ialah rasio untuk mengukur apakah kas suatu perusahaan mampu menutupi hutang lancar, (Kasmir, 2012). Kas merupakan komponen yang paling liquid sehingga membuat risiko perusahaan menjadi rendah dan memiliki peluang yang besar untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Riyanto, 2001)

CR ini juga memiliki dugaan 2 arah, dikatakan positif ketika CR dan ROA berbanding lurus artinya CR meningkat ROA pun meningkat yang dikarenakan pengelolaan perusahaan terhadap kas sangat produktif sehingga membuat laba meningkat.

Dikatakan negative ketika CR meningkat sedangkan ROA menurun, artinya semakin tinggi tingkat CR maka semakin rendah ROA karena kas perusahaan tidak digunakan secara produktif sebagai dana operasional yang menyebabkan kas menganggur sehingga memperkecil laba, hal ini sejalan dengan penelitian (Nidya Afrinda).

4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2017) DAR ini berguna sebagai rasio yang membandingkan seberapa jauh aktiva dibiayai oleh utang. DAR yang tinggi tentunya akan membuat pinjaman untuk modal yang diinvestasikan pada aktiva semakin besar demi mendapatkan laba untuk perusahaan (Syamsuddin, 2013). Modal yang diinvestasikan pada aktiva ini jika dikelola dengan produktif maka akan meningkatkan profit, terlebih lagi menurut Teori MM (Modigliani dan Miller) jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang maka pembayaran pajak yang ditanggung akan sedikit karena dikurangi beban hutang

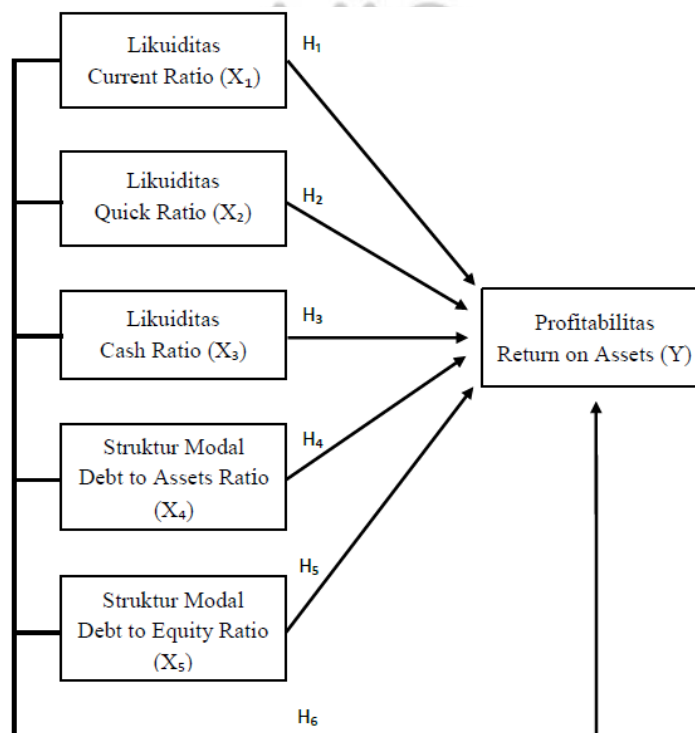
Namun jika DAR terlalu tinggi itu akan berdampak negative, karena semakin tinggi tingkat DAR akan meningkatkan risiko keuangan yaitu ditakutkan perusahaan mengalami *default* atau gagal bayar (Horne,

2005). Begitu juga menurut Teori *Pecking Order Theory*, semakin tinggi tingkat DAR maka semakin besar pula beban yang ditanggungnya sehingga akan menurunkan profit perusahaan.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Rasio DER berguna untuk mengukur perbandingan seberapa besar modal perusahaan ditanggung oleh hutang. Positifnya ketika hutang banyak maka akan terjadi penurunan pajak disisi lain semakin tinggi DER maka tingkat kepercayaan kreditur (pihak ketiga) pun akan ikut meningkat dan juga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dimana tentunya akan mempengaruhi besarnya profit dari bertambahnya modal, hal ini dikatakan oleh Teori MM (Modigliani dan Miller).

Negatifnya, ketika DER ini semakin tinggi maka profit perusahaan akan menurun dikarenakan bunga dari hutang modal yang terus membengkak dan harus dibayar sehingga akan menurunkan tingkat laba dikarenakan laba yang dihasilkan harus dipakai untuk membayar hutang dan bunganya kepada para kreditur.



Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran

Sumber : Kerangka Pemikiran diolah oleh Peneliti (2020)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zihan Nurjanah (2020)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2019)	Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Dependen (Y): <i>Return on Assets</i> (ROA).	CRR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA, sedangkan QR, DAR, dan DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA. Namun CRR, QR, DAR, dan DER memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.
2.	Dedek Rifany (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CRR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan	Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Dependen (Y):	CRR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Farmasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	<i>Return on Assets</i> (ROA).	parsial terhadap ROA. CRR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA.
3.	Nidya Afrinda	Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR), <i>Cash Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER).</p> <p>Dependen (Y): <i>Return on Assets</i> (ROA).</p>	<p>CRR secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA. CR, DAR, dan DER juga secara parsial memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan QR dan LDER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA secara parsial. CRR, CR, QR, DAR, DER, dan LDER memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA.</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Mikha MP dan Henny SL (2018)	Pengaruh Likuidits Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Cash Ratio</i> (CR), <i>Current Assets Turnover Ratio</i>, <i>Inventory Turnover Ratio</i> dan <i>Average, Collection Period</i>.</p> <p>Dependen (Y): <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Return on Capital Employed</i> (ROCE).</p>	<p>CRR, QR, <i>Current Assets Turnover Ratio</i>, dan <i>Average Collection Period</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan ROCE. Sedangkan CR memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE serta ROCE. <i>Inventory Turnover Ratio</i> berpengaruh negative signifikan terhadap ROCE, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.</p>
5.	Githa Haryati Putri (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap	<p>Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR), <i>Quick</i></p>	<p>CRR dan ITR memiliki pengaruh positif yang signifikan</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	<p><i>Ratio</i> (QR), <i>Cash Ratio</i> (CR), dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITR).</p> <p>Dependen (Y): <i>Return on Assets</i> (ROA).</p>	terhadap ROA secara parsial, sedangkan QR memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA, serta CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
6.	Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012	<p>Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt Asset Ratio</i> (DAR), dan Perputaran Modal Kerja.</p> <p>Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> (ROA)</p>	CRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR dan PMK tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.
7.	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md Surya Negara Sudirman, (2015)	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)	<p>Independen (X): <i>Current Ratio</i> (CRR), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), dan</p>	CRR, WCT, dan TAT secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Begitu juga

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Working Capital Turnover</i> (WCT) Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> (ROA)	dengan pengaruh secara simultan hasilnya berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber : Jurnal dan Skripsi (data diolah oleh peneliti tahun 2020)

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah, dikatakan sementara karena dugaan tersebut bisa menjadi jawaban yang benar jika sudah dibuktikan kebenarannya melalui penelitian dengan berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2008: 93).

Hipotesis yang ditentukan penulis berdasarkan kerangka pemikiran diatas, yakni sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho : *Current Ratio* (CRR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Ha : *Current Ratio* (CRR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis 2

Ho : *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Ha : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis 3

Ho : *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Ha : *Cash Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis 4

Ho : *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Ha : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis 5

Ho : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Ha : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis 6

Ho : CRR, QR, CR, DAR, dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Ha : CRR, QR, CR, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

